

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang membutuhkan pekerjaan, pekerjaan tidak hanya untuk memperoleh penghasilan bagi seseorang guna memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya, tetapi juga dapat dimaknai sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga seorang merasa hidupnya menjadi bermakna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.¹

Seorang migran biasanya mempunyai alasan-alasan berbeda yang menjadi latar belakang mereka bertindak berani atau nekat meninggalkan kampung halamannya, para migran memilih tempat-tempat yang mereka anggap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang kurang terpenuhi kalau sekiranya tetap bertahan di tempat asal.²

Para migran akan bergerak seperti biasanya ke tempat yang kurang berkembang menuju daerah yang lebih maju. Dilihat dari segi ekonomi, Indonesia relative rendah dibandingkan dengan beberapa negara-negara lainnya terutama (Malaysia dan Singapura). Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang semakin besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dari

¹ Musian Abdurrahman. *Ketidakberdayaan TKI*, (Malang: UMM Press 2006) h.21

² *Ibid*, h. 114

tahun ke tahun merupakan persoalan khusus dan rumit bagi bangsa Indonesia serta dapat menjadi sumber konflik sosial, politik maupun ekonomi.³

Faktor ekonomi seringkali menjadi alasan utama para migran untuk mencari hidup di negeri orang, sehingga menyebabkan mereka berani atau nekat meninggalkan kampung halamannya hanya untuk sektor penghasilan yang relatif lebih tinggi dari pada di daerahnya. Apalagi banyak diantaranya mempunyai tanggung jawab keluarganya sehingga akan lebih mendorong mereka untuk mengambil keputusan menjadi seseorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Negara lain. Disisi lain kesempatan kerja diluar negeri masih terbuka, mulai dari menjadi pembantu, kuli bangunan sampai babysitter, dengan tingkat upah yang ditawarkan lebih tinggi dari penghasilan asli di daerahnya

Krisis ekonomi yang merebak di indonesia menambah permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, sehingga semakin kompleks permasalahannya baik dari segi politik, sosial, ekonomi dan pembangunan yang semuanya itu bermuara pada keterbatasan lapangan kerja. Akibatnya, berbagai permasalahan sosial maupun ekonomi. Salah satunya adalah fenomena pengangguran yang semakin meningkat diberbagai daerah di Jawa Timur.

Meski faktor ekonomi merupakan faktor penyebab yang potensial, namun faktor non ekonomi juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap

³ Kartini Syair, *Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Jakarta: Percetakan PT. Temprit 1995) h.

masalah pengangguran. Seperti terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia itu menyangkut dua aspek, yakni aspek fisik dan aspek non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada dua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui kesehatan dan pemenuhan gizi yang mencukupi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan- kemampuan non fisik tersebut, maka upaya pendidikan dan pelatihan yang paling diperlukan, upaya inilah yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan pengembangan sumber daya manusia secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Proses peningkatan disini menyangkut perencanaan, pembangunan dan pengelolaan sumber daya manusia.⁴

Sumber daya manusia sering menjadi tema sentral dalam upaya membantu atau menolong, mengangkat harkat dan martabat serta derajat manusia dan kemanusiaan yang tengah terperosok tanpa bisa bangun sendiri. Mendorong semangat mereka untuk berkembang (mempunyai skill yang bagus) dengan program-program pendidikan yang murah dan bermanfaat termasuk metode pemberdayaan atau peningkatan kualitas manusia disamping

⁴ Sukijo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 4

mendapatkan pendidikan atau keahlian yang dapat menambah kualitas diri. Membantu mereka yang tidak mempunyai bekal keterampilan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kewirausahaan yang dilakukan oleh para mantan tenaga kerja Indonesia di desa sugihan kecamatan solokuro kabupaten lamongan. Banyak masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang bekerja diluar negeri disebabkan karena sulitnya mencari lapangan kerja di daerah khususnya dan umumnya diluar negeri, serta tuntutan biaya yang tinggi, sehingga mendorong untuk bekerja keluar negeri. Menurut para (TKI) Desa Sugihan ketika mereka dulu bekerja di Indonesia penghasilannya rendah jumlah pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari semasa mereka di Indonesia.

Masyarakat desa sugihan kecamatan solokuro kabupaten lamongan awal pekerjaannya sebagai pencari kayu, petani musiman. Sementara hasil yang diperoleh tersebut secara material tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akhirnya mereka pergi keluar negeri karena bekerja diluar negeri gajinya tinggi dan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan masyarakatpun menilai bahwa di Indonesia sulit mencari lapangan kerja. Dengan profesi sebagai tenaga kerja indonesia (TKI) masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan merubah dirinya sebagai masyarakat yang mandiri. Dengan merubah dirinya sebagai masyarakat yang mandiri, masyarakat tersebut sudah tidak kembali menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) lagi karena mereka sudah membuka usaha

sendiri di rumahnya seperti usaha mabel dan usaha material. Bahkan mereka (mantan tenaga indonesia (TKI)) membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Upaya mantan tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam memberdayakan masyarakat telah mendapat perhatian besar dari berbagai pihak, melalui aspek pemberdayaan ekonomi, social, dan politik. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dari kehidupan sebelumnya .Karena penyebab ketidak berdayaan masyarakat, disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta adanya kondisi kemiskinan yang di alami sebagian masyarakat .⁵

Dari paparan tersebut , peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara sistematis, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kewirausahaan yang dilakukn oleh mantan tenaga kerja Indonesia (TKI).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakng masalah tersebut, maka peneliti merumuskan fokus penelitian dalam hal adalah:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh mantan TKI di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana proses keberhasilan yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja (TKI) Di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

⁵ Suhartini, dkk. *Mode-model Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2005) h. 211

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya pembahasan penelitian mengenai pemberdayaan mantan tenaga kerja (TKI) di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, peneliti mempunyai tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia TKI di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ?
2. Untuk mengetahui bagaimana proses keberhasilan yang dilakukan oleh mantan Tenaga Kerja Indonesia TKI

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dari segala yang dihasilkan sebagai kesimpulan dalam penulisan karya ilmiah diharapkan dapat bermanfaat untuk

1. Memberi sumbangan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan dan pengalaman yang berorientasi pada pengembangan masyarakat dalam akademik dan ilmiah. Sekaligus Sebagai tambahan referensi tentang kewirausahaan mantan TKI untuk pengembangan masyarakat.
2. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah.
Bagi para pembaca yang mempunyai respon terhadap masalah sosial, maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah bahan bacaan atau referensi bagi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
3. Bagi penulis secara pribadi sangat berguna, karena merupakan pertama kali dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam

menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Institut Agama Islam Negeri Surabaya.

E. Definisi Konsep

Agar dapat memberikan pengertian yang jelas mengenai judul dan menghindari interpretasi salah, maka perlu adanya pembatasan konsep dari beberapa kata yang ada pada judul penelitian ini:

1. Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan / wiraswasta adalah kata dari istilah asing *entrepreneurship* pelakunya disebut wirausahawan, wiraswasta: bisa juga disebut sama dengan kata bendanya yaitu wirausaha atau wiraswasta. Yang dalam istilah asingnya dikenal dengan sebutan *entrepreneur*.

Menurut Wasty Soemanto, wiraswasta berarti keberanian, keutamaan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Menurut para ahli ekonomi wirausaha atau wiraswastawan adalah orang yang mengubah nilai sumberdaya, tenaga kerja bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada yang lainnya. Bahkan dalam perspektif sosiologis, perubahan wirausaha paling efektif dilakukan melalui proses pendidikan yang by design. Berpijak pada asumsi ini semua

orang sah untuk menjadi seorang wirausahawan walaupun tidak ada tuntutan dari orang tua secara genetic atau cultural.⁶

2. Mantan tenaga kerja Indonesia (TKI)

Menurut H. Sandjun Manulang, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga Negara Indonesia yang telah melakukan kegiatan social ekonomi diluar negeri dalam jangka waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER).⁷

Jadi dalam hal ini yang dimaksud mantan tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah seorang yang pernah menjadi TKI yang sudah tidak lagi bekerja menjadi TKI. Dimana para mantan TKI sudah berhasil mereka membuka usaha dan mempunyai upaya untuk mengembangkan masyarakat di daerah asalnya. Upaya yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja Indonesia adalah membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran, diantaranya membuka usaha mabel dan material.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini, berikut akan peneliti jelaskan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian yang terdiri:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

⁶ Nanich Mahendrawati, Agus Ahmad Syafi'i. *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya 2001) h.48-49

⁷ Sandjung manulang, *pokok- pokok hukum ketatanegaraan Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta 1988) h. 35

- BAB II** : Kajian kepustakaan, teori konsep yang berisi tentang kewirausahaan mantan tenaga kerja Indonesia.
- BAB III** : Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, penelitian data pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Penyajian data analisis data, setting data, penyajian data, yang menguraikan tentang kewirausahaan mantan tenaga kerja Indonesia.
- BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi